

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLAVOLI

Mukhammad Syafi\*, Taufiq Hidayat

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

\*mukhammadsyafi.19076@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pada pembelajaran PJOK terdapat suatu permasalahan yang dapat terjadi pada pembelajaran bolavoli teknik dasar passing bawah yaitu kurangnya motivasi, bosan dan takut pada materi passing bawah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa passing bawah bolavoli kelas VIII SMPN 1 Tanggulangin. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. *Design* penelitian menggunakan *non-randomized control pretest-posttest design*. Sampel menggunakan *cluster random sampling* dan untuk jumlah kelas dalam penelitian adalah 2 kelas yaitu kelas VIII-1 dan kelas VIII-5 dengan total jumlah 72 siswa. Pada pelaksanaan penelitian disertai dengan izin dengan empat kali pertemuan yaitu, *pretest*, *treatment*, *treatment*, dan *posttest* dengan pengambilan data terfokus pada ranah pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan *instrument* ranah pengetahuan dan ranah keterampilan terkait dengan materi bolavoli. Hasil rata-rata analisis data *pretest* ranah pengetahuan sebesar 49,92 meningkat sebanyak 40,50% menjadi 70,14 saat *posttest* dan terdapat selisih sebesar 20,22% di uji menggunakan tes *wilcoxon* dengan nilai Z sebesar -5.259 dengan nilai sig 0,000, untuk hasil rata-rata analisis *pretest* ranah keterampilan sebesar 49,03 meningkat sebesar 60,22% menjadi 78,56 saat *posttest* dan terdapat selisih sebesar 29,53% di uji menggunakan tes *independent sample t test* dengan nilai sig 0,001. Hasil mendapat nilai ranah pengetahuan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan ranah keterampilan sebesar  $0,001 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas VIII-1 kelompok kelas eksperimen dan mendapatkan peningkatan hasil belajar pada ranah pengetahuan sebesar 40,50% dan ranah keterampilan sebesar 60,22%.

**Kata Kunci:** pembelajaran TGT; passing; bolavoli

### Abstract

In learning PJOK there is a problem that can occur in volleyball learning basic down-passing techniques, namely lack of motivation, boredom, and fear of the under-passing material. This research aims to improve the learning outcomes of class VIII volleyball underpass students at SMPN 1 Tanggulangin. This research is a quasi-experimental research with a quantitative approach. The research design uses a non-randomized control pretest-posttest design. The sample used cluster random sampling and the number of classes in the study was 2 classes, namely class VIII-1 and class VIII-5 with a total of 72 students. The implementation of the research was accompanied by permission with four meetings, namely, pretest, treatment, treatment, and posttest with data collection focused on the knowledge and skills domain using instruments in the knowledge domain and skills domain related to volleyball material. The average result of pretest data analysis in the knowledge domain was 49.92, increasing by 40.50% to 70.14 during the posttest and there was a difference of 20.22% when tested using the Wilcoxon test with a Z value of -5.259 with a sig value of 0.000, for The average result of the skill domain pretest analysis was 49.03, increasing by 60.22% to 78.56 during the posttest and there was a difference of 29.53% when tested using the independent sample t-test with a sig value of 0.001. The results obtained a significance value in the knowledge domain of  $0.000 < 0.05$  and the skills domain of  $0.001 < 0.05$ , it can be concluded that there was a significant increase in the learning outcomes of class VIII-1 students in the experimental class group and achieved an increase in learning outcomes in the knowledge domain of 40.50% and the skills domain is 60.22%.

**Keywords:** TGT; passing; volleyball learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen pembelajaran yang sangat penting dan harus ada pada kehidupan manusia, adanya pendidikan yang dilakukan serta dialami oleh manusia tersebut maka akan otomatis terdapat proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang terjadi secara terencana atau tidak terencana. Pendidikan adalah proses suatu hal yang sangat amat penting dan diperlukan manusia untuk menghadapi era globalisasi dalam kehidupan yang dijalani manusia didunia (Setiadi et al., 2019). Maka pendidikan bisa dikatakan sebagai hal terpenting yang ada di kehidupan manusia maupun di suatu negara yang bertujuan untuk pembangunan bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan yang dilakukan disuatu bangsa atau negara, maka akan secara otomatis akan meningkatkan sumber daya alam manusia yang ada didalam negara tersebut. Seiring berjalannya tahun diharapkan pendidikan bisa terus menjadi lebih baik karena akan ada perbaikan atau tambahan dari segi kualitas pembelajaran agar sumber daya manusia setiap tahunnya meningkat dalam hal pengetahuan dan keterampilan agar berguna untuk bangsa dan negara Indonesia.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalankan guru pada pengelolaan kelas pada saat jam pembelajaran yang bertujuan untuk menjelaskan, membimbing, dan dapat mengkondisikan siswa dalam proses belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tercipta motivasi dan semangat siswa untuk hasil belajar serta mencapai tujuan atau yang diharapkan oleh tenaga pendidik atau guru. Pembelajaran merupakan upaya guru dalam menyampaikan sebuah materi dengan membentuk sistem lingkungan yang baik untuk belajar dan mengorganisasikan peserta didik secara sengaja dengan berbagai metode untuk menghasilkan hasil belajar yang diharapkan oleh guru secara optimal (Kirom, 2017).

Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Audie, 2019). Pada hal ini guru harus bisa untuk membuat sebuah inovasi dan kreatifitas pada saat pembelajaran untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi siswa atau peserta didik dengan tujuan agar peserta didik bisa berfikir secara kritis terhadap suatu persoalan atau permasalahan yang ada disekolah. Guru digunakan sebagai ujung tombak dalam suatu pendidikan dan diharuskan dapat mengemban amanah pada pembinaan dalam mendidik sehingga dapat memunculkan pikiran kritis pada siswa (Fuad et al., 2017). Dengan berpikir kritis siswa bisa menemukan solusi tersendiri dan menyelesaikan suatu

permasalahan pada saat pembelajaran di sekolah terutama materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK).

PJOK adalah pelajaran pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dengan memfokuskan aktifitas jasmani serta penjelasan hidup secara sehat dengan tujuan perkembangan dan pertumbuhan yang selaras, serasi dan seimbang dalam hal emosional, mental dan sosial. PJOK merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang atau masyarakat dalam melakukan berbagai aktifitas jasmani untuk mendapatkan kesehatan, kesegaran, pertumbuhan dan meningkatkan kecerdasan pengetahuan, keterampilan dan perkembangan kepribadian untuk menjadi manusia yang berkualitas (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani diharapkan dapat berjalan sesuai dengan prosedurnya dan untuk meningkatkan presentase keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir suatu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tanggulangin Sidoarjo, bersama dengan guru PJOK di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran pendidikan jasmani pada materi pembelajaran olahraga bolavoli, siswa cenderung masih ada yang tidak bisa melakukan teknik dasar passing bawah dikarenakan kurangnya motivasi, takut atau bosan akan materi teknik dasar passing bawah dan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung menyukai PJOK yang terdapat *game* atau permainan didalamnya, sedangkan materi teknik dasar passing bawah ini adalah salah satu teknik penting yang ada didalam permainan bolavoli. Dengan masih adanya siswa yang tidak bisa melakukan passing bawah karena merasa bosan atau takut pada bola dan tidak adanya semangat dalam melakukan teknik dasar passing bawah, hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang didapatkan masih kurang memuaskan atau dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan model pembelajaran yang bisa merangsang siswa dalam belajar menjadi aktif, kreatif serta menyenangkan pada saat proses belajar, diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah strategi instruksional yang dilakukan dengan berdasarkan insting yang dilakukan oleh manusia dalam hal kerjasama (Yusuf et al., 2019). Untuk model pembelajaran kooperatif ini menekankan kerja sama serta pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Model kooperatif adalah proses belajar yang didalamnya dibagi dan terdapat beberapa kelompok kecil yang berisikan beberapa siswa yang mempunyai tanggung jawab yang sama pada setiap individu saat belajar secara berkelompok dengan strategi instruksional yang difasilitasi instruktur atau

tenaga pendidik dan pusatnya berada di siswa (Sharma & Priyamvada, 2018). Salah satu model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe diantaranya terdapat tipe *Teams Game Tournament* (TGT).

*Teams Game Tournament* (TGT) merupakan koperasi dari satu diantara berbagai macam strategi pembelajaran yang telah dikembangkan Slavin yang berguna untuk mempermudah siswa menguasai dan meninjau materi pembelajaran (Muttaqien et al., 2021). TGT adalah turunan pembelajaran kooperatif yang ringan ditujukan pada siswa, pada saat diterapkan pada pembelajaran PJOK akan sangat efektif karena pada diri peserta didik akan menimbulkan jiwa kompetitif dan sportifitas antar kelompok dengan tujuan memenangkan kompetisi yang telah dibuat oleh guru.

Menurut pendapat Karim et al., (2017) mendefinisikan TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada proses pembelajaran yang kompetitif yaitu turnamen atau perlombaan didalam kelompok maupun antar kelompok. Dengan adanya pemberian model pembelajaran dan perlakuan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang terjadi disekolah tersebut, maka hasil yang diperoleh akan memuaskan dan maksimal terutama berfokus pada materi PJOK passing bawah bolavoli. Pemberian model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat tepat diberikan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah bolavoli, karena model tipe TGT satu tujuan dengan teknik atau materi passing bawah itu sendiri yaitu kerjasama dalam hal berkelompok untuk mendapatkan poin (Yahya & Arham, 2021).

Menurut Gulo (2020) model pembelajaran kooperatif tipe TGT setelah diterapkannya dikelas dapat memberikan nilai-nilai yang positif bagi pembelajaran, seperti adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar, penguasaan materi pembelajaran dan kecintaan akan sekolah. Maka dari itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada saat melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar passing bawah bolavoli siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggulangin, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang dapat dievaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Eksperimen semu dipilih oleh penulis karena subyek yang ada tidak ditempatkan secara acak, karena dampak yang dihasilkan apabila dilakukan pengacakan siswa akan berdampak pada kelas lain. Dengan penelitian eksperimen semu, maka *design* untuk penelitian ini

adalah *Non-Randomized Control Pretest-Posttest design*. Lokasi penelitian berada disekolah SMP Negeri 1 Tanggulangin dan waktu penelitian 1 bulan. Untuk populasi seluruh siswa kelas VIII disekolah tersebut, dan untuk sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* karena yang dipilih bukan secara individu melainkan kelompok (Maksum, 2018). Apabila sudah terpilih dua kelas dengan masing-masing kelas terdapat 36 siswa dengan total 72 siswa sebagai sampel penelitian disekolah SMP Negeri 1 Tanggulangin, kelas eksperimen dengan *treatment* model tipe TGT dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dengan instrumen penelitian 2 ranah yang digunakan yaitu ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Kelompok kontrol digunakan sebagai pembandingan untuk melihat perbedaan hasil belajar. Apabila data sudah didapatkan selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanggulangin Sidoarjo, pada tanggal 17 juli sampai dengan 17 agustus dan telah mendapatkan data yang sudah diproses dengan aplikasi atau program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang passing bawah bolavoli pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Berikut ini adalah hasil uji deskriptif, normalitas, *wilcoxon* dan *paired sample t-test* SPSS.

Hasil uji deskriptif kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji deskriptif kelas eksperimen**

Tes	Min	Max	Mean	Std Deviasi	Varian
Pre-test	25	62	49,92	10,32	106,536
Pre-test	31	75	49,03	10,03	100,771
Post-test	37	94	70,14	10,82	117,094
Post-test	56	94	78,56	8,86	78,654

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui distribusi data deskriptif pada kelas eksperimen Untuk hasil belajar siswa pada saat *pretest* ranah pengetahuan mendapatkan nilai *minimum* sebesar 25, nilai *maksimum* 62, *mean* 49,92, nilai std deviasi 10, 32 dan varian 106,534. Untuk hasil belajar siswa pada saat *pretest* ranah keterampilan mendapatkan nilai *minimum* sebesar 31, nilai *maksimum* 75, *mean* 49,03, nilai std deviasi 10,03, dan nilai varian 100,771. Untuk hasil belajar siswa pada saat *posttest* ranah pengetahuan mendapatkan nilai *minimum* sebesar 37, nilai *maksimum*

94, *mean* 70,14, nilai std deviasi 10,82, dan nilai varian 117,094. Untuk hasil belajar siswa pada saat *posttest* ranah keterampilan mendapatkan nilai *minimum* sebesar 56, nilai *maksimum* 94, *mean* 78,56, nilai std deviasi 8,86, dan nilai varian 78,654.

Hasil uji deskriptif kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji deskriptif kelas kontrol**

Tes	Min	Max	Mean	Std Deviasi	Varian
Pre-test	25	69	45,03	11,34	128,559
Pre-test	31	75	54,72	11,01	121,349
Post-test	37	94	56,67	11,69	136,743
Post-test	50	94	70,75	10,82	117,221

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diatas dapat diketahui distribusi data deskriptif pada kelas kontrol untuk hasil belajar siswa pada saat *pretest* ranah pengetahuan mendapatkan nilai *minimum* sebesar 25, nilai *maksimum* 69, *mean* 45,03, nilai std deviasi 11,34, dan nilai varian 128,559. Untuk hasil belajar siswa pada saat *pretest* ranah keterampilan mendapatkan nilai *minimum* sebesar 31, nilai *maksimum* 75, *mean* 54,72, nilai std deviasi 11,01, dan nilai varian 121,349. Untuk hasil belajar siswa pada saat *posttest* ranah pengetahuan mendapatkan nilai *minimum* sebesar 37, nilai *maksimum* 94, *mean* 56,67, nilai std deviasi 11,69, dan nilai varian 136,743. Untuk hasil belajar siswa pada saat *posttest* ranah keterampilan mendapatkan nilai *minimum* sebesar 50, nilai *maksimum* 94, *mean* 70,75, nilai std deviasi 10,82 dan nilai varian 117,221.

**Tabel 3. Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelompok	Tes	Sig	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,33	Tidak normal
	Posttest	0,08	Tidak normal
Kontrol	Pretest	0,47	Tidak normal
	Posttest	0,02	Tidak normal
Eksperimen	Pretest	0,89	Normal
	Posttest	0,85	Normal
Kontrol	Pretest	0,74	Normal
	Posttest	1,28	Normal

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pada uji normalitas data kelas eksperimen dan kontrol terlihat data yang berdistribusi normal dan tidak normal, selanjutnya untuk data yang berdistribusi normal yaitu ke empat data ranah keterampilan kelas eksperimen dan kontrol akan bergerak ke uji parametrik *paired* sampel dan

*independent* sampel t tes, sedangkan data yang berdistribusi tidak normal yaitu keempat data ranah pengetahuan kelas eksperimen dan kontrol akan bergerak ke uji non parametrik yaitu *wilcoxon* atau *mann whitney*.

**Tabel 4. Uji statistik wilcoxon**

Tes statistik	Post-Test Eksperimen-Pre-TestEksperimen	Post-TestKontrol-Pre-TestKontrol
Z	-5.259	-4.707
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Berdasarkan tabel 4 diatas, pada tes statistik dapat dilihat bahwa hasil dari uji kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dapat diputuskan bahwa ada pengaruh pada penerapan passing bawah bolavoli.

**Tabel 5. Uji independent sample t-test**

Hasil uji <i>independent</i>		Sig
Hasil belajar	<i>Equal variances assumed</i>	0,001
	<i>Equal variances not assumed</i>	0,001

Berdasarkan dari tabel 5 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dari itu dapat diputuskan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa ranah keterampilan kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 6. Peningkatan hasil belajar**

Kelompok	Selisih	Peningkatan
Eksperimen	20,22%	40,50%
Kontrol	11,64%	25,84%
Eksperimen	29,53%	60,22%
Kontrol	16,03%	29,29%

Berdasarkan penjelasan dari tabel 6 diatas untuk perhitungan peningkatan dengan cara menghitung *mean diferent* dibagi *mean pretest* dikali 100 dan hasil belajar ranah pengetahuan mendapat hasil *mean* pengetahuan kelompok kelas eksperimen mendapatkan selisih sebesar 20,22% dan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 40,50%. Untuk hasil *mean* pengetahuan kelompok kelas kontrol mendapatkan selisih 11,64% dan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 25,84%. Dan untuk hasil belajar ranah keterampilan, untuk hasil *mean* keterampilan kelompok kelas eksperimen mendapatkan selisih sebesar 29,53% dan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 60,22%. Untuk hasil *mean* keterampilan kelompok kelas kontrol mendapatkan selisih sebesar 16,03% dan terdapat peningkatan pada hasil belajar sebesar 29,29%.

Penerapan model kooperatif tipe TGT pada pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, karena model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang menyenangkan dan didalam model tipe ini terdapat unsur permainan dan turnamen sehingga membuat siswa menjadi aktif, bersemangat dalam berolahraga, sportif dan kompetitif.

Pada saat penelian berlangsung, peneliti menemukan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dengan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh peneliti terkait dengan model pembelajaran TGT, materi ini membuat siswa dapat bekerja dalam tim atau kelompok yang sudah dibentuk oleh peneliti sehingga pada saat pembelajaran siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama anggota tim atau kelompok, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta menumbuhkan jiwa sportifitas dan kompetitif didalam kelompok maupun antar kelompok.

Berdasarkan dengan analisis diatas sesuai dengan Ghaemi et al., (2023) model kooperatif tipe TGT menambah dimensi kegembiraan dalam permainan, sehingga siswa terlihat senang dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suryono et al., (2023) model tipe TGT dapat diterapkan untuk menghasilkan dan menumbuhkan ide-ide kreatif, mengembangkan pemahaman tentang ilmu periklanan dan meningkatkannya kreatifitas kreatif untuk menghasilkan ide-ide kontemporer untuk memecahkan masalah. Dengan begitu model pembelajaran ini menjadi solusi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah terkait proses belajar mengajar yang ada disekolah SMP Negeri 1 Tanggulangin, karena pelaksanaan yang mudah dan menyenangkan bagi siswa.

TGT merupakan tipe model pembelajaran yang mudah untuk dilakukan pelaksanaannya, termasuk kegiatan seluruh siswa tanpa memandang status, peran siswa sebagai teman sejawat pendidik, dan berisi permainan, penguatan, dan imbalan (Pratama et al., 2023). Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini mudah diterapkan dan lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 tanggulangin dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan penelitian Yahya & Arham, (2021) bahwa hasil penelitian kelompok eksperimen dengan model TGT hasilnya lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam hal passing bawah bolavoli saat pembelajaran PJOK.

## PENUTUP

## Simpulan

Dengan uji SPSS 25.0 melalui analisis data dan pengujian hipotesis terkait dengan penerapan model pembelajaran tersebut disimpulkan antara lain:

1. Untuk hasil uji wilcoxon SPSS pada ranah pengetahuan kelompok eksperimen mendapatkan nilai  $sig$   $0,000 < 0,05$  yang berarti menerima hipotesis  $H_1$  dan menolak hipotesis  $H_0$ , sehingga ada perbedaan hasil belajar passing bawah model TGT, dan dapat diputuskan bahwa ada pengaruh pada penerapan passing bawah bolavoli.
2. Untuk hasil uji independent SPSS ranah keterampilan mendapat  $sig$   $0,001 < 0,05$ . Maka dari itu bisa diputuskan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa posttest kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.
3. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan, artinya hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Untuk besarnya peningkatan hasil belajar setelah dilakukannya penelitian terkait variabel yang diteliti, peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kelompok kelas eksperimen pada kelas VIII-1 dilihat dari presentase peningkatan hasil belajar pada ranah pengetahuan dan ranah keterampilan, untuk pengetahuan meningkat sebesar 40,50% dan keterampilan meningkat sebesar 60,22%.

## Saran

Saran peneliti setelah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian antara lain:

1. Bagi guru PJOK agar terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyampaikan materi-materi kepada siswa yang membuat siswa tetap aktif dan senang pada saat belajar PJOK materi passing bawah dengan menerapkan model belajar yang tepat dan inovasi.
2. Bagi siswa untuk dapat terus aktif dan memiliki motivasi belajar PJOK agar mengalami peningkatan dari segi hasil belajar materi bolavoli yang diberikan oleh guru PJOK.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti berikutnya disarankan bisa lanjut ke penelitian yang lebih akurat dengan menambahkan inovasi baru karena setiap tahun akan ada perubahan-perubahan yang mungkin diperlukannya pembaruan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani

- Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Fuad, N. M., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving junior high schools' critical thinking skills based on test three different models of learning. *International Journal of Instruction*, 10(1), 101–116. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1017a>
- Ghaemi, M., Esmail Ebrahimi, & Pariyaporn Ocak. (2023). Knowing the Role of the (TGT) Cooperative Learning Model on Student Learning Activeness. *Bioeduscience*, 7(2), 209–214. <https://doi.org/10.22236/jbes/12400>
- Gulo, F. (2020). Tinjauan Teologis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) [A Theological Review of the TGT Type Cooperative Learning Model]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i2.2048>
- Karim, D. A., Ginanjar, A., & Sugiyanto, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.5614/jskk.2017.2.1.1>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: University Press.
- Muttaqien, A. R., Suprijono, A., Purnomo, N. H., & Rendy A.P, D. B. (2021). The influence of cooperative learning model types of teams games tournaments on students' critical thinking ability. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 432. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i6.4620>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Pratama, D. A., Kusmiyati, Tri Ayu Lestari, & Muhlis. (2023). The effect of cooperative learning model TGT-type assisted by crossword puzzle media on biology concept mastering. *Jurnal Pijar Mipa*, 18(5), 676–680. <https://doi.org/10.29303/jpm.v18i5.5190>
- Setiadi, Z., Roshayanti, F., & Priyanto, W. (2019). Pengaruh Model TGT Media Dakonmatika Materi FPB & KPK Terhadap Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 501. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.22560>
- Sharma, H. L., & Priyamvada. (2018). TPS (Think-Pair-Share ): An Effective Cooperative Learning Strategy for Unleashing Discussion in Classroom Interaction. *International Journal of Research in Social Sciences*, 8(5), 91–100. <https://www.ijmra.us/index.php>
- Suryono, J., Rahayu, N. T., Kusumaningsih, D., Astuti, P. I., & Hile, A. (2023). Empowering creative ideas in advertising storyboards: Using group learning and TGT to implement cooperative learning theory. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 3(2), 54–59. <https://doi.org/10.51773/ajeb.v3i2.289>
- Yahya, A. A., & Arham, S. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Permainan Bola Voli Siswa SMA Negeri 2 Bone. *Jendela Olahraga*, 6(1), 150–157. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6948>
- Yusuf, Q., Jusoh, Z., & Yusuf, Y. Q. (2019). Cooperative learning strategies to enhance writing skills among second language learners. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1399–1412. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12189a>